

**PENGARUH PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
DI SDN TENGGER KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**ABD. GHONIN**

**NIM : 2007.05501.01815**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01714**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan  
Lamp. : 6 (enam) Eks  
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro, .....  
Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAI  
Sunan Giri  
Di

**BOJONEGORO**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,  
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : ABD. GHONIN

NIM : 2007 05501 01815

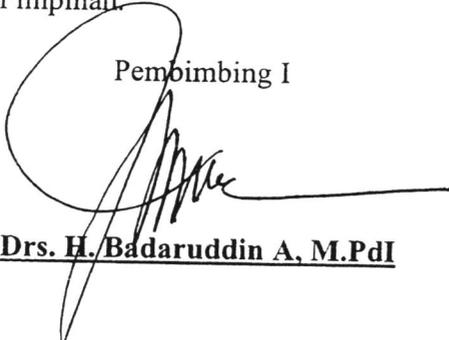
NIMKO : 2007 4 055 0001 2 01714

Judul : Pengaruh Penerapan Ganjaran Dan Hukuman Terhadap  
Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di SDN Tengger Kecamatan  
Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

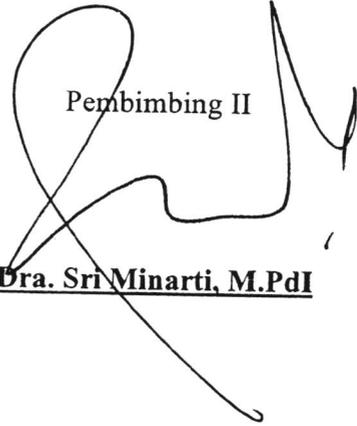
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan  
dari Pimpinan.

Pembimbing I

  
**Drs. H. Badaruddin A, M.PdI**

Pembimbing II

  
**Dra. Sri Minarti, M.PdI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SEKRIPSI**

**JUDUL**

**PENGARUH PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
SDN TENGGER KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**O l e h**

**ABD. GHONIN**

**NIM : 2007.5501.01815**

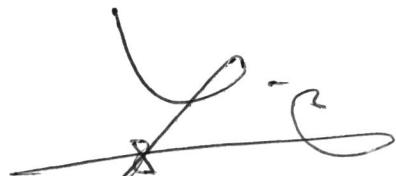
**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01714**

**Telah dipertahankan di depan Penguji  
Pada Tanggal 06 Juni 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji**

  
**Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I**  
**K e t u a**

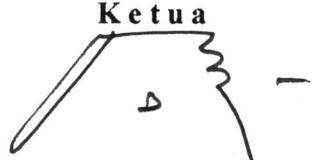
  
**Drs. Moh. Salamun**  
**Sekretaris**

  
**Sri Minarti, M.Pd.I**  
**Penguji I**

  
**Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I**  
**Penguji II**

**Bojonegoro, 06 Juni 2009**

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “  
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

**K e t u a**  
  
**Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I**

## HALAMAN MOTTO

Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi akan bernilai sesudah dikerjakan.

Mencari kesalahan itu mudah sekali tetapi mencari kebenaran itu sangat susah sekali.

Firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوَاصَوْا بَيْنَكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka (At-Tahrim : 6)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ayah dan Ibuku tercinta

Istri dan Anak-anakku

tersayang

Almamater tercinta, tempat aku

menimba ilmu pengetahuan

4. Bapak Kepala SDN Tengger yang telah membantu kepada penulisan apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan di atas.

Akhir kata penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman dan semoga skripsi yang sederhana dapat bermanfaat.

Bojonegoro, Mei 2009

**ABD. GHONIN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Alasan Pemilihan Judul .....	5
D. Permasalahan .....	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	6
F. Hipotesis .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II          LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembahasan tentang Penerapan Ganjaran dan Hukuman .	10
1. Pengertian Penerapan Ganjaran dan Hukuman .....	10
2. Dasar dan Tujuan Ganjaran dan Hukuman .....	13
3. Bentuk-bentuk Penerapan Ganjaran dan Hukuman ....	16

	B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dan Permasalahannya ....	22
	1. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq.....	22
	2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq .....	24
	3. Bentuk Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq .....	31
	C. Pengaruh Penerapan Ganjaran dan Hukuman terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Populasi dan Sampel .....	40
	B. Jenis dan Sumber Data .....	43
	C. Metode Pengumpulan Data .....	44
	D. Tehnik Analisa Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA</b>	
	A. Penyajian Data .....	48
	B. Analisa Data .....	62
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	73
	B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Apabila kita telah mengerti apa yang dimaksud dengan mendidik dan tahu tujuan yang ingin dicapai dari tujuan pendidikan, maka tinggalah kita memikirkan bagaimana caranya agar kita dapat mencapai tujuan itu. Apa tindakan kita dan alat pendidikan atau teknik apa yang kita pergunakan.

Membicarakan mengenai tindak atau teknik pendidikan membawa kita kepada pengertian akan adanya usaha-usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Suatu tindakan atau usaha disebut alat pendidikan apabila tindakan itu dengan tujuan mempengaruhi anak secara pedagogis. Alat pendidikan ini harus memperhatikan keberadaan anak, yaitu anak mempunyai ciri-ciri yang khas dan tertentu, baik kecerdasan, watak dan juga sikapnya.

Alat pendidikan itu dikatakan baik bila alat tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku anak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya apabila ia mengadakan suatu pelanggaran, secara umum guru akan melarang, dan apabila anak mendapatkan hasil yang bagus tentu guru akan bangga dan memberikan pujian padanya. Namun yang harus diperhatikan dalam mengadakan larangan ialah larangan harus diulangi pada setiap kejadian yang sama muncul sebab kalau tidak, maka pembentukan kebiasaan tidak tercapai dan larangannya bukan tindakan yang kreatif.

Untuk memberika tugas pada anak aspek kesanggupan anak harus diperhatikan terutama tugas karena anak melakukan pelanggaran. Dan tugas itu diberikan demi kepentingan anak. Anak harus diperhatikan berhasil atau tidaknya suatu tugas harus ada perhatian dan penilaian. Jadi untuk mendorong dan merangsang agar anak tidak mengulang dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik perlu adanya pujian atau ganjaran dan kadang-kadang juga perlu membesarkan hati anak.<sup>1</sup>

Jika kita telah memberikan teladan, menyuruh, menasehati, memberikan hukuman dan sebagainya maka kita harus memperhatikannya, apakah alat pendidikan yang telah dikenakan terhadap anak didik tadi benar-benar telah mencapai tujuannya. Apakah anak telah mampu berubah tingkah lakunya atau sikapnya menjadi seperti yang kita harapkan. Jika sudah, yaitu telah menimbulkan perubahan seperti yang kita kehendaki. Maka itu berarti bahwa alat pendidikan yang telah dipergunakan tadi telah mencapai tujuannya. Dengan demikian tidak perlu disusul dengan alat pendidikan lainnya.

Tetapi jika ternyata hasil alat pendidikan yang telah dikenakan tidak menimbulkan perubahan sikap atau tingkah laku seperti yang kita tuju, misalnya setelah anak dinasehati masih berbohong, maka keadaan semacam itu menunjukkan bahwa kita harus menambah alat pendidikan terhadap anak tadi. Misalnya sekarang dengan memberikan teguran timbul perubahan tingkah laku pada anak, maka itu berarti bahwa tujuan telah dicapai. Anak tidak membohong lagi.

<sup>1</sup>Depdikbud Dirjen Dikdasmen, Pedagogik Ilmu Mendidik Teoritis, (Bandung; Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, 1985), Hlm. 37.

Perlu kita ketahui pada dasarnya hukuman sangat tidak disenangi anak bahkan dibencinya. Drs. Amin Dain Indrakusuma memberikan komentar sebagai berikut :

Bentuk hukuman adalah merupakan suatu yang tidak menyenangkan siswa, maka lain halnya dengan ganjaran. Ganjaran adalah merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat dijadikan pendorong dan sebagai motifasi bagi belajar anak.<sup>2</sup>

Biasanya ganjaran itu diberikan kepada siswa yang berpakaian bagus, perbuatan terpuji, unggul dalam prestasi dan sebagainya. Kita harus terus mengikuti suatu tindakan pendidikan yang telah atau pernah diberikan kepada anak didik itu. Setelah anak dipuji, kita harus waspada dan mengikuti perkembangan kepribadiannya sebab jangan-jangan karena pujian itu anak lalu menjadi sombong. Setelah anak mendapat hukuman, kita harus mengikutinya, sebab jangan-jangan anak itu menjadi pendiam dan dihindangi rasa harga diri kurang.

Ganjaran dan hukuman diberikan pendidik kepada siswa dengan dasar dan tujuan yang menuju pada suatu kebaikan. Maka dari itu, untuk memberikan ganjaran dan hukuman bagi pendidik harus memperhatikan syarat-syarat dari prinsip-prinsip tertentu.

Dari penjelasan diatas, menjadi jelas bagi kita bahwa suatu situasi pendidikan merupakan suatu situasi pergaulan yang istimewa, yaitu pergaulan antara pendidik dengan anak didik. Didalam pergaulan itu dilancarkan tindakan

<sup>2</sup> Amir Dain Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya, Usaha Nasional. 1973) hlm. 147

tertentu yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan pendidikan tertentu yang hendak dicapai.

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memberikan penafsiran serta memahami judul skripsi ini maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan penegasan kandungan makna istilah sebagai berikut :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup>

Ganjaran : Suatu hadiah (sebagai balas jasa) pada anak yang menunjukkan hasil baik pada pendidikan baik itu masalah kerajinan, kelakuan, tingkah laku, atau yang menyangkut kepribadiannya maupun dalam prestasi belajarnya.<sup>4</sup>

Hukuman : Suatu perbuatan secara sadar dan sengaja untuk menjatuhkan nestapa kepada seseorang baik dari segi jasmani yang memiliki kelemahan.<sup>5</sup>

Prestasi : Hasil nyata yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu.<sup>6</sup>

Belajar : Perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, Ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.<sup>7</sup>

Dari penegasan judul tersebut diatas yang dimaksudkan oleh penulis adalah "Pengaruh Penerapan Ganjaran dan Hukuman Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

<sup>3</sup> Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988), hlm. 664.

<sup>4</sup> Amir Dain Indrakusuma, Op. Cit. Hlm, 147.

<sup>5</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, Dedaktik Metodik, (Semarang, Toha Putra, 1978), Hlm. 47

<sup>6</sup> Drs. I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, Proses Belajar Mengajar, (Bandung; Tarsito, 1980), hlm. 115

<sup>7</sup> Lester D. Crow Ph. D And Alice Crow Ph. D, Educational Psychology I, (Penerjemah ; Drs. Z. Kasijan) Surabaya ; Bina Ilmu, 1984), hlm. 32

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Masalah ganjaran dan hukuman bukan kebiasaan yang biasa terjadi di sekolah-sekolah, bahkan jarang sekali diterapkan, maka dalam pembahasan ini penulis mempunyai beberapa alasan sebagai berikut :

1. Ganjaran memang perlu diberikan kepada siswa bila dianggap perlu karena memang siswa tersebut telah dianggap berprestasi, sehingga dengan ganjaran itu diharapkan prestasi belajarnya lebih baik.
2. Hukuman memang perlu diterapkan dengan sarat pada batas-batas tertentu dan bertujuan mendidik, tetapi kebanyakan di sekolah-sekolah pada waktu tertentu hukuman itu melampaui batas.
3. Adanya usaha pemerintah dengan memberi ganjaran (beasiswa prestasi) bagi anak-anak yang prestasinya baik, terutama di Sekolah Dasar.

### **D. Permasalahan**

Berangkat dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan obyek penelitian ini, berikut penulis menyusun rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan yang akan dijawab pada hasil penelitian. Pertanyaan dasar yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk atau jenis penerapan ganjaran dan hukuman di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa SDN Tengger ?

3. Adakah pengaruhnya penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan ganjaran dan hukuman di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Bojonegoro.
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- 3) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

#### **b. Tujuan Khusus :**

- 1) Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana S1 jurusan pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga-lembaga pendidikan, khususnya SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Signifikansi Penelitian

### 1. Signifikansi ilmiah akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan bahan pustaka dalam kajian ilmiah khususnya pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan iman dan taqwa pada Allah SWT.

### 2. Signifikansi Sosial Praktis

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan tentang penerapan ganjaran dan hukuman sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan profesi dan tujuan yang diharapkan.

## F. Hipotesis

Hipotesis mempunyai fungsi penting dalam penelitian, disamping sebagai pedoman juga agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap beberapa permasalahan yang telah dirumuskan.

Sumadi Suryabrata memberi definisi bahwa yang dimaksud "Hipotesa ialah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris"<sup>8</sup>

Adapun hipotesa yang penulis ajukan adalah "Ada pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro, tahun pelajaran 2008/2009"

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam empat bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlaq. Adapun pembahasan terakhir dari bab kedua yaitu pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq.

Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu metodologi penelitian, yang menguraikan tentang, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan bagian yang terakhir ialah teknik analisis data.

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta ; Rajawali, 1985), hlm. 75

Sebagai kelanjutan pembahasan skripsi ini ialah bab keempat, yaitu membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bagian mengenai penyajian data, yang menjelaskan situasi umum, penerapan ganjaran dan hukuman, dan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dan yang terakhir dari babke empat ini adalah analisis data.

Adapun pembahasan skripsi yang terakhir ini adalah penutup, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan juga beberapa saran. Dan selebihnya adalah mengenai daftar pustaka dan beberapa lampiran yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

2) Menurut Amirdain Indrakusuma :

"Ganjaran adalah merupakan jenis hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan."<sup>2</sup>

3) Sedangkan menurut A. Mursal dan H.M. Tahir :

Ganjaran adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi yang telah dicapai. Dengan ganjaran ini diharapkan anak terus terangsang dan biasa dengan tingkah laku yang baik.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi ganjaran maka dapat diperoleh pemahaman bahwa ganjaran adalah alat atau sarana yang biasa diberikan pendidik terhadap anak didik agar anak menjadi lebih baik dan meningkat belajarnya.

b. Pengertian hukuman

Membahas tentang hukuman tentu saja ada subyek dan obyek. Subyek adalah pihak atau pelaku yang menjatuhkan hukuman, dan obyek adalah pihak yang terkena hukuman. Dalam lingkup ini adalah antara pendidik dan anak didik. Hukuman yang dijatuhkan tentu ada sebabnya, baik itu mengenai disiplin maupun tindakan lainnya.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian hukuman berikut penulis kemukakan dari beberapa pendapat sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Drs. Amir Dain Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Malang ; FIP IKIP, 1978), hlm. 140.

<sup>3</sup> A. Mursal, H.M. Tahir, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, (Bandung: Al Maarif, 1977) hlm. 56.

- 1) Menurut Drs. Suwarno, hukuman ialah :

Hukuman ialah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan derita, sehingga dengan nestapa dan derita itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya tidak mengulanginya.<sup>4</sup>

- 2) Menurut Drs. Amin Dain Indrakusuma adalah :

Hukuman ialah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan derita, sehingga dengan nestapa dan derita itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya tidak mengulanginya.<sup>5</sup>

- 3) Sedangkan Drs. H. Abu Ahmadi memberi batasan sebagai berikut :

Hukuman adalah suatu perbuatan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada seseorang baik dari segi jasmani maupun rohani yang memiliki kelemahan.<sup>6</sup>

Pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut terdapat beda pandang, tetapi mempunyai inti yang sama, bahwa pada dasarnya hukuman itu untuk mengarahkan dan memperbaiki pelajaran agar anak atau seseorang setelah diberi hukuman tidak akan mengulangi pelanggaran atau perbuatan yang salah itu bahkan agar berusaha untuk memperbaikinya.

---

<sup>4</sup> Suwarno, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya; tp. 1976), hlm. 115

<sup>5</sup> Amir Dain Indra Kusuma, Op. Cit. hlm. 147

<sup>6</sup> H. Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, (Semarang Toha Putra, 1978), hlm. 42.

## 2. Dasar dan Tujuan Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini mengingat ganjaran dan hukuman merupakan bagian dari alat pendidikan. Jadi dalam penerapannya perlu ada dasar dan tujuannya.

Hadits Nabi :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالْحَقْلِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاَهْرُسُوهُ عَلَيْهَا (رواه ابن ماجه وصححه)

Artinya : Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan sholat dikala anak-anakmu umur 7 tahun, jika sudah berumur 10 tahun, jika tidak mau berilah dia hukuman (HR. Bukhori Muslim)

### a. Dasar ganjaran dan hukuman

Apabila ganjaran diberikan dan hukuman itu di jatuhkan pada dasarnya untuk mengarahkan agar anak didik mengetahui hak dan kewajiban, serta membiasakan perbuatan baik dan menjauhkan dari perbuatan terlarang, jadi tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila ganjaran dan hukuman ditinggalkan, karena ganjaran dan hukuman mempunyai hubungan yang erat pada pribadi anak untuk memotivasi dirinya berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penerapan ganjaran dan hukuman harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan ungkapan M.J Lngeveld bahwa :

"Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan harus berkaitan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai alat untuk membangkitkan kata hati agar pribadi anak menjadi orang yang bersusila."<sup>7</sup>

<sup>7</sup> M.J. Langeveld. Pedagogik Teoritis, (Jakarta ; Depdikbud RI. 1981), hlm. 275.

Dalam kaitannya dengan masalah ganjaran dan hukuman tersebut sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut yang artinya:

Dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya, berkata Rosulullah SAW. Suruh anakmu mengerjakan sholat apabila mereka telah berumur tujuh tahun (belum mengerjakan shalat) dan pisahlah tempat tidurnya.<sup>8</sup> (H.R. Abu Dawud).

b. Tujuan ganjaran dan hukuman

Dari uraian di atas mengenai ganjaran dan hukuman adalah merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat pendidikan, maka tujuannya tidak lain hanyalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar dapat berkembang dengan baik dari perbuatan dan kebiasaannya itu. Ny. Ely Mardanus mengemukakan :

Maksud pemberian atau pelaksanaan ganjaran dan hukuman adalah mengasosiasikan perbuatan atau kelakuan murid-murid dengan perasaan senang dan dengan tujuan supaya mereka mengulang perbuatan itu.<sup>9</sup>

Selanjutnya Drs. M. Ngalim Poerwata juga mengemukakan bahwa

Pemberian ganjaran itu pada dasarnya ialah dimaksudkan agar nak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari apa yang telah dicapainya.<sup>10</sup>

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa tujuan pemberian ganjaran adalah untuk memberikan

<sup>8</sup> Imam Abu Zakariya bin Syaraf, Riyadhus Sholihin, Vol. II, Penerjemah : Muslich Sabil (Semarang ; Toha Putra, 1985), hlm. 77.

<sup>9</sup> Ny. Ely Mardanus, Rangkuman Ilmu Pendidikan III, (Jakarta ; Mutiara, 1976), hlm. 92

<sup>10</sup> M. Ngalim Poerwanta, Ilmu Mendidik Teoritis dan Praktis, (Bandung; Remaja Karya , 1986), hlm. 231

daya rangsang atau respon untuk menimbulkan minat dan motivasi serta kesadaran anak didik agar dapat meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Disamping itu dengan ganjaran anak cenderung melakukan hal-hal yang lebih positif dalam aktifitasnya.

Demikian juga mengenai pelaksanaan hukuman yang identik dengan pelaksanaan ganjaran, namun hukuman lebih ditekankan dengan berbagai upaya preventif, agar anak tidak mengulangi lagi dari perbuatan semula, dan dengan harapan anak lebih cenderung untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik atau positif. Prof. Dr. M. Athiyah Al Absory memberikan komentar :

Bila seorang juru didik terpaksa harus menghukum pada anak-anak, maka hendaknya hukuman itu dilaksanakan bila keadaan memaksa saja, dan pukulan itu tidak digunakan kecuali telah diberi peringatan, ancaman dan mediator (perantara) atau sesudah diberi nasehat dengan maksud merangsang pengaruh yang diharapkan dalam jiwa anak.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diatas jelaslah bahwa pemberian hukuman harus dilakukan secara obyektif, selektif dan bijaksana, yaitu melalui tahapan dan dari hukuman yang ringan sampai pada hukuman yang lebih menekankan pada sikap bagaimana agar anak tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Guru dalam pandangan anak didik adalah ibarat seorang dokter, maka setiap anak harus dilayani. Diselidiki sesuai dengan latar belakang anak, mengapa ia berbuat salah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. athiyah Al-Absory, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam , (Jakarta ; Bulan Bintang, 1970), hlm. 154

<sup>12</sup> Ibid, Hlm. 155

Dua ungkapan tersebut diatas menunjukkan kepada kita bahwa jika menjatuhkan hukuman harus melalui tahapan-tahapan dan bertujuan mendidik.

### 3. Bentuk-bentuk Penerapan Ganjaran dan Hukuman

#### a. Bentuk-bentuk ganjaran

Ganjaran dalam hal ini dapat berupa benda (material) dan non benda. (inmaterial). Adapun yang dimaksud dengan ganjaran material adalah berupa buku, pakaian dan benda lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan ganjaran non benda dapat berupa pujian, penghormatan, dan sebagainya. Selanjutnya dapat penulis uraian sebagai berikut :

##### 1) Ganjaran berupa benda hadiah)

Yang dimaksud hadiah disini adalah ganjaran yang berupa benda, dan bentuk hadiah seperti ini misalnya : pembebasan SPP, memberi peralatan sekolah, dengan maksud untuk menjadi pendorong bagi anak tetap bisa melakukan hal-hl yang baik tersebut. Atau untuk tetap meningkatkan belajarnya.

Anak yang sopan hendaklah diberi pujian dan apabila ia melakukan perbuatan terpuji . Maka sepantasnyalah ia dimuliakan dan diberi hadiah-hadiah apa saja yang dapat menggembirakan hatinya.<sup>13</sup>

Dalam masalah ganjaran ini disamping bertujuan memberi motivasi juga akan membantu meringankan beban dari segi ekonomi.

---

<sup>13</sup> Ahmad Syalabi, Sejarah Pendidikan Islam. (Terj. H. Yahya Sanusi Latif), Jakarta; Bulan Bintang, 1973, hlm. 268

## 2) Ganjaran berupa pujian

Pujian menunjukkan kepada anak didik bahwa pendidik berkenan dan menghargai bahwa perbuatan yang dilakukan serta prestasi yang telah dicapai. Pujian bisa dengan tanda isyarat misalnya menganggukkan kepala, pujian berupa perkataan, misalnya bagus, baik dan lain-lain. Pujian berupa perkataan ini amat perlu untuk membangkitkan gairah anak, seperti ungkapan berikut :

Kata-kata pujian adalah sangat perlu untuk kehidupan yang bergairah dan sebagai perbuatan kasih sayang dan cinta, pujian yang bijaksana buat anak-anak adalah merupakan sinar matahari buat bunga.<sup>14</sup>

Gerakan mimik dan gerakan-gerakan badan lainnya seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan juga sangat penting, contoh ketika guru memberikan pujian "bagus" sambil mengacungkan jempolnya ke arah siswa itu.

Komentar guru berupa kata-kata pujian dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa, mempunyai nilai penting, seperti :

- A) Bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, betul dan sebagainya
- B) Kalimat saya senang dengan pekerjaanmu, itu juga tepat untuk siswa<sup>15</sup>.

<sup>14</sup> Charles Schofar, *Bagaimana Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan ; FIP IKIP 1975), hlm. 38.

<sup>15</sup> Depdikbud RI, *Keterampilan Mengajar*, (Jakarta ; Dirjen Dikdasmen, 1989), hlm. 19

### 3) Ganjaran berupa simbolis (tanda penghargaan)

Dengan ganjaran berbentuk simbolis ini tidak dinilai barang, harga atau kegunaannya namun dinilai dari segi kenangan dan kesan dari simbol yang diberikan. Ganjaran simbolis ini berupa angka, ijazah tanda jasa, atau tanda penghargaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Amir Dain Indrakusuma “Surat penghargaan dan sebagainya termasuk ganjaran yang berbentuk simbolis”.<sup>16</sup>

Ganjaran berbentuk simbolis ini lebih bisa mengena pada jiwa dibanding bentuk ganjaran yang lain. Begitu juga dengan angka-angka merupakan simbol dari hasil belajar, hal ini akan menjadi motivasi atau dorongan bagi si anak untuk lebih berhasil, lebih-lebih jika ada bimbingan dari pendidik.

Dalam penguatan digunakan bermacam-macam simbol atau benda. Walau penguatan ini dapat dipakai sebagai insentif yang berguna tetapi sebaiknya jangan terlalu kerap atau sering digunakan, terutama berupa benda, agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap atau memperoleh benda sebagai imbalan atau jasa terhadap prestasinya.<sup>17</sup>

#### b. Bentuk-bentuk hukuman

Teguran dan hukuman tetap dapat digunakan untuk mengontrol dan membina tingka laku siswa, tetapi respon negatif yang diberikan guru berupa komentar bernada menghina, atau ejekan yang kasar, perlu

---

<sup>16</sup> Amir Dain Indrakusuma, Op. Cit. hlm. 161

<sup>17</sup> Depdikbud RI., Op. Cit. hlm. 21

dihindari, karena akan mematahkan semangat siswa. Karena itu bila siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, janganlah guru langsung menyalahkannya, tetapi memindahkan giliran kepada siswa-siswa lain. Jika pertanyaan-pertanyaan itu terjawab oleh siswa lain, siswa yang tidak dapat menjawab tadi dapat menyadari kesalahannya. Dengan demikian guru menghindari pemberian yang berbentuk repons negatif.

Sebagaimana kita ketahui bahwa hukuman adalah jenis alat pendidikan yang negatif. Artinya alat pendidikan yang bertujuan menjaga supaya anak didik tidak mengerjakan sesuatu yang buruk atau tidak dikehendaki oleh guru.

Alat pendidikan yang berupa hukuman ini hendaknya sedikit mungkin dihindarkan namun jika terpaksa harus diberikan yaitu dengan jalan hati-hati dan educatif dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hukuman itu harus selaras dengan kesalahan
2. Hukuman itu harus seadil-adilnya
3. Hukuman segera dijalankan agar anak memahami benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud ia dihukum .
4. Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan dalam keadaan yang emosional.
5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak
6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya menghukum saja.
7. Hukuman harus diikuti dengan pemberian apapun.
8. Hukuman kita gunakan jika terpaksa, atau karena hukuman memang alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak dapat lagi.
9. Yang berhak memberikan hukuman adalah orang yang cinta, maka hukuman akan bersifat bukan balas dendam

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlaq

Tingkat prestasi belajar masing-masing anak tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :

### a. Faktor dari luar anak (ekstern)

Faktor yang berasal dari luar anak bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

#### 1) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial ini ialah adanya manusia / orang lain baik hadir secara langsung maupun tidak langsung pada waktu anak sedang belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Suryabarata "Bahwa kehadiran orang atau orang lain pada waktu anak sedang belajar banyak sekali mengganggu belajar anak itu".<sup>25</sup>

#### 2) Faktor non sosial

Faktor non sosial ini banyak jumlahnya diantaranya ialah :

##### a) Keadaan iklim dan waktu belajar

Iklim yang panas akan berbeda dengan iklim yang dingin. Pada umumnya udara yang panas tidak menguntungkan bagi kegiatan dalam belajar. Sebaliknya udara yang dingin akan memberikan suasana belajar yang lebih tenang, dan betah dalam belajar. Begitu juga dengan waktu belajar pagi, siang, sore dan malam. Ada anak yang senang belajar pada waktu pagi ada pula

10. Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum, sebab yang menghukum itu terpaksa.<sup>18</sup>

Jadi dalam memberikan hukuman sebaiknya harus dipertimbangkan terlebih dahulu dengan baik, hal ini dapat dilaksanakan apabila tidak cepat emosi, marah yang meluap-luap dan tergesa-gesa bertindak tanpa mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu, dengan kepala dingin dan juga mempertimbangkan hukuman apa yang cocok untuk anak tersebut, sesuai dengan umur dan tabiat anak demi tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mendidik dan memperbaiki serta menginsyafkan anak didik terhadap pelanggaran yang telah dibuatnya.

Adapun bentuk-bentuk hukuman adalah sebagai berikut:

1) Hukuman berbentuk isyarat

Hukuman yang berbentuk isyarat adalah suatu hukuman yang dijatuhkan kepada anak dengan isyarat seperti : pandangan mata, gerakan dan lain-lain. Dan ancaman ini merupakan bentuk-bentuk hukuman yang bersifat mencegah dan sebelum anak melakukan kesalahan. Allah berfirman yang artinya :

Jika kamu tidak berangkat berperang, niscaya Allah menyiksamu dengan siksa yang pedih dan digantikannya (kamu) dengan kaum yang lain dan tidak akan dapat memberi kemudlaratan kepadaNya sedikitpun, Allah maha kuasa atas segala sesuatu<sup>19</sup>. (Q.S. At Taubah ayat : 39).

<sup>18</sup> Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta ; Aksara Baru, 1982) hlm. 116.

<sup>19</sup> Departemen RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta; Ymunu, 1982), hlm. 284

## 2) Hukuman Perbuatan

Hukuman ini diberikan anak didik agar ada perhatian khusus, yaitu dengan memberikan tugas-tugas dan mencabut kesenangan tertentu bagi anak, hal ini bisa berupa memberi tugas tambahan, memindah tempat duduk, menyuruhnya berdiri, bahkan keluar dari kelas.

## 3) Hukuman Perkataan

Hukuman ini diberikan kepada anak didik dalam rangka memberikan peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan hukuman ini biasanya diberikan lebih awal sebelum hukuman lainnya diberikan.

## 4) Hukuman Badan

Hukuman badan adalah hukuman yang di jatuhkan kepada anak didik dengan menyakiti badan, misalnya memukul anak dengan menyakiti badan. Misalnya memukul, mencubit, menarik daun telinga dan sebagainya, yang semua itu dilakukan dengan tujuan perbaikan

Mengingat hukuman dari reaksi pendidik, berbeda-beda pendapatnya seperti ungkapan berikut : "Hukuman badan adalah kadang jua ada faedahnyaa". Sedangkan Bilbert Hight memberikan komentar sebagai berikut :

Kegagalan anak dalam mempelajari sesuatu tindakan tidak boleh dihukum dengan tamparan karena itu hanya mengakibatkan dan mempersukar belajar anak, sehingga hilanglah daya berfikir anak dan bisa mengakibatkan anak takut jika ada guru. 21

kebutuhan termasuk biaya sekolah atau pendidikannya, adalah sangat menguntungkan di dalam kelangsungan belajarnya.

Drs. Amir Dain Indrakusuma mengemukakan "Ekonomi keluarga banyak menentukan terhadap perkembangan dan pendidikan anak"<sup>27</sup>. Jadi keberhasilan belajar anak perlu ditunjang ekonomi yang baik, karena mampu memenuhi fasilitas belajarnya. yang artinya :

Tak bisa engkau raih ilmu tanpa memiliki enam senjata, kututurkan kepadamu biar jelas semuanya yaitu : cerdas, sabar, loba', punya biaya, ada petunjuk guru yang mau membina dan sanggup sepanjang waktu.<sup>28</sup>

Dari ungkapan tersebut dapatlah untuk difahami bahwa syarat yang keempat bagi seseorang yang akan belajar sangat diperlukan adanya materi atau bekal yaitu ekonomi atau pendapatan dari pihak orang tua yang cukup baik dan lancar. Sebab pendapatan orang tua yang cukup baik dan stabil akan dapat menunjang prestasi belajar anak.

Kondisi keluarga yang tenteram, terpenuhinya segala kebutuhan, dan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara ayah dan ibu juga seluruh keluarga yang ada dalam rumah tangga akan mempunyai peran dan fungsi penting bagi perkembangan

---

<sup>27</sup> Amir Dain Indrakusuma, Op. Cit. Hlm. 125

<sup>28</sup> Drs. H. ali As'ad, Terjemah Taalimul Ta'lim (Kudus; Menara, 1976), Hlm. 19

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua punya tanggung jawab besar atas masa depan anak-anaknya menjadi orang yang baik serta optimis dalam menjalankan hidupnya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam (intern)

Faktor yang berasal dari dalam ialah faktor fisik dan psikis. Keadaan fisik yang terganggu akan berpengaruh kepada psikis (jiwanya), begitu pula sebaliknya. Hal ini mengingat fisik (tubuh) dan psikis saling berkaitan. Yang termasuk faktor intern adalah :

1) Intelligensi

Intelligensi dapat diukur dengan hasil atau prestasi seseorang. Terbukti prestasi bagi seseorang itu berbeda-beda, hal ini disebabkan karena intelegensinya berbeda-beda pula. Dalam hal ini Drs. Wayan Nurkancana dan Sumartana memberikan batasan sebagai berikut :

Intelegensi ialah kecakapan berfikir secara abstrak, sedangkan William Stern mendefinisikan, intelegensi sebagai suatu kesatuan dan kapasitas yang bersifat umum dari pada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru, atau problem yang dihadapi. Sedangkan Thorndike menitikberatkan intelegensi di bawah normal akan sulit untuk bersaing mencapai prestasi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal.<sup>31</sup>

Kemampuan antara individu yang satu dan dengan yang lain mempunyai perbedaan tertentu. Seseorang yang mempunyai

---

<sup>31</sup> Wayan Nurkancana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1983), hlm. 176.

inteligensi di bawah normal akan sulit untuk bersaing mencapai prestasi dengan anak yang mempunyai inteligensi normal.

Dengan demikian maka salah satu faktor yang mempunyai pengaruh prestasi belajar ialah tingkat inteligensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. "Rendahnya prestasi belajar anak dapat disebabkan beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya ialah inteligensi yang rendah."<sup>32</sup>

## 2) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat sekali. Sebab jika seseorang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Dan sebaliknya apabila seseorang itu menaruh perhatian secara kontinyu pada obyek tertentu secara sadar atau tidak, membangkitkan minat terhadap mata pelajaran tersebut. Jersil dan Teach mengemukakan sebagai berikut :

Minat ialah aktivitas-aktivitas yang di pilih oleh individu. Sedangkan Doyles Friyer mengklasifikasikan minat atau interes sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan seseorang pada aktivitasnya.<sup>34</sup>

Maka rendahnya minat terhadap mata pelajaran mengakibatkan kurang sempurnanya terhadap penguasaan mata pelajaran.

---

<sup>32</sup> Ibid. Hlm. 201.

<sup>34</sup> Ibid. Hlm. 229

### 3) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar, karena motivasi memberi semangat pada seseorang untuk kegiatan belajarnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wittaker yang dikutip oleh Drs. Wasty Soemanta.

Motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>35</sup>

### 4) Keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik pada umumnya dapat menjadi latar belakang aktivitas belajar, keadaan fisik yang baik-baik atau sehat akan lebih berpengaruh dari pada fisik yang kurang sehat. Dra. Supartini Suhardiman memberikan komentar bahwa “Keadaan fisik yang sehat dapat menguntungkan belajar, sebaliknya fisik yang terganggu akan merugikan kegiatan belajar”.<sup>36</sup>

Di samping kegiatan fisik pada umumnya juga fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama fungsi panca indera juga besar pengaruhnya bagi keberhasilan belajar siswa apabila indranya berfungsi dengan baik, maka akan membantu untuk kegiatan belajar, seperti ungkapan berikut :

---

<sup>35</sup> Wasty Soemanta, Psikologi Pendidikan, (Jakaeta, Rineka Cipta, 1980), Hlm. 193

<sup>36</sup> Ny. Supartini Suhardiman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta, Studying, 1988), Hlm. 59

“Berfungsi baik tidaknya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.”<sup>37</sup>

#### 5) Kematangan dan kesiapan

Kematan adalah terbentuknya sejumlah fungsi intelek, syarat, kebutuhan, kemampuan, dan cita-cita sebagai hasil dari respon yang disukai, jadi dengan kematangan dan kesiapan anak akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya.

Faktor ini berpengaruh juga, sebab betapapun faktor lainnya itu baik, akan tetapi jika siswa itu sendiri secara jasmani maupun rohani belum matang untuk belajar atau belum siap menerima pelajaran yang akan diterimanya tentu saja tidak akan bisa menerima pelajaran dengan baik, tetapi jika anak matang tentu akan siap menerima pelajaran dengan baik dan dapat memecahkan persoalan dan juga kesulitan yang dihadapi.

### 3. Bentuk Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq

Tiap-tiap lembaga baik formal maupun non formal sudah barang tentu mempunyai suatu keinginan agar anak didiknya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Perlu diketahui bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlaq di dalam lembaga pendidikan yang bernuansa islam mempunyai peranan penting. Bahkan merupakan kunci dan

---

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, Op. Cit. Hlm. 252

bukti berhasil atau tidaknya sekolah yang bersangkutan. Keberhasilan tersebut bukan sekedar teori atau anak didik mendapat nilai yang tinggi, tetapi tingkah lakunya juga bagus, dalam hal ini pada umumnya disebut kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mengetahui bahwa siswa mencapai prestasi seperti yang telah diharapkan oleh pendidik yaitu prestasi yang tinggi secara umum, maka hal tersebut dapat dilihat dari perbuatan, tingkah laku atau sikap anak didik.

Bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan, sebagaimana tercantum di dalam tujuan intruksional sebagaimana disebutkan oleh Dirjen Bimbaga Islam :

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku, bagaimana tingkah laku yang diharapkan itu berubah dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil belajar atau perubahan tingkah lakunya diharapkan itu meliputi tiga aspek ; pertama aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan., keterampilan / kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut, kedua ; aspek afektif meliputi : perubahan dari segi sikap dan mental, perasaan dan kesadaran. Dan yang ketiga ; aspek psikomotorik, yang meliputi, perubahan dalam bentuk tindakan atau motorik.<sup>38</sup>

Dari keterangan tersebut diatas, maka dari masing-masing bentuk tersebut selanjutnya penulis dapat memberikan keterangan sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Dirjen Bimbaga Islam, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta ; Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi / IAIN, 1981), Hlm. 157.

a. Aspek kognitif

Dalam aspek ini WS. Winkle memberikan definisi dalam fungsi psikis, yang menyangkut pengetahuan pemahaman.<sup>39</sup>

Dengan demikian berarti aspek kognitif itu adalah aspek yang berkenaan dengan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

b. Aspek Afektif

Dalam aspek ini yang menjadi sasaran adalah pertumbuhan batiniah atau rohani siswa, sebagaimana dikemukakan oleh WS. Winkle "Bahwa pengertian afektif adalah hubungan dengan fungsi psikis, hal ini yang menyangkut aspek nilai dan sikap serta keyakinan atau kepercayaan."<sup>40</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang diharapkan pendidik adalah siswa mempunyai kesadaran bahwa apa yang disampaikan guru dan apa yang telah diajarkan adalah benar dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan perbuatan setiap hari. Sebagaimana ungkapan berikut :

Hasil belajar melalui aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohani siswa, dan pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu hasil dijadikan nilai diri, sehingga menuntun bagi segenap pernyataan sikap, tingkah laku serta pertumbuhan moralnya dalam menjalankan kehidupan.<sup>41</sup>

c. Apek Psikomotor

Hasil belajar dalam bentuk psikomotor adalah hasil belajar yang nyata, karena hasil belajar merupakan keterampilan yang diperlihatkan

<sup>39</sup> Ws. Winkle, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta ; (Gramedia, 1984), Hlm. 155.

<sup>40</sup> Ibid. Hlm. 149

<sup>41</sup> Dirjen Bimbaga Islam, Op. Cit. Hlm. 161

siswa dan setelah mereka mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam bentuk tingkah laku. Sebagaimana ungkapan berikut :

Aspek psikomotor bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat amaliah dan kongkrit, walaupun demikian hal itu tidak lepas dari kegiatan mental (pengetahuan, sikap). Hasil belajar sikap ini merupakan tingkah laku nyata dan bisa diamati.<sup>42</sup>

Dengan pendapat tersebut diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa aspek psikomotor adalah merupakan hasil yang dapat dicapai setelah aspek kognitif, dan aspek afektifnya juga harus dikuasai.

Dalam pendidikan kita mengenal adanya dua hal yaitu teoritis dan praktis, teoritis sebagai langkah awal untuk mengenal suatu dari berbagai bentuk ilmu, pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Sebab teori pada dasarnya merupakan konsep mentah yang perlu diolah sampai menimbulkan hasil praktis yaitu melakukan yang sebenarnya dari wujud teoritis tersebut.

Jadi anak mampu atau tidak dari segi amaliah atau perbuatan dapat diketahui melalui aspek psikomotor tersebut.

### **C. Pengaruh penetapan Ganjaran dan Hukuman terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq**

Situasi pergaulan dalam pendidikan memiliki momen yang berpotensi untuk menjadi atau dijadikan suatu alat pendidikan. Perlu diketahui sebagai

---

<sup>42</sup> Ibid. Hlm. 164

pendidik ini tentu sering berkumpul atau bergaul dengan anak, kita dapat memilih dengan leluasa, apabila menemukan berbagai hal yang dianggap kurang berkenan menurut aturan sekolah.

Kita dapat memilih dengan leluasa apakah akan memberikan nasihat, petunjuk, teguran, sindiran, hukuman, pujian, ganjaran, dan sebagainya. Semua momen tersebut telah bersedia didalam situasi pergaulan pendidikan.<sup>43</sup>

Demikian pula kegiatan dalam belajar mengajar, penghargaan mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau pujian. Hal ini merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Karena itu upaya tersebut dinamai memberi penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan siswa yang dapat menampilkan kemungkinan berulang-ulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar kelihatannya sederhana saja, yaitu berupa persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa, yang dinyatakan dalam bentuk membenarkan, pujian, senyuman, anggukan walaupun demikian, banyak guru yang tidak melaksanakannya.

Tidak jarang kita temui guru-guru yang hanya memberikan komentar negatif terhadap tingkah laku siswa yang salah dan jarang sekali atau tidak pernah memberi respons positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Padahal pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan kegiatan belajarnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Depdikbud Dirjen Dikdasmen, *Pedagogik Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung ; Proyek Pusat Pengembangan, Penataran Guru Tertulis , 1985), Hlm. 104.

<sup>44</sup> Depdikbud RI., *Keterampilan Mengajar*, Op. Cit. Hlm. 18

Telah dijelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah merupakan bagian yang penting terutama pada sekolah yang mempunyai ciri khusus islam, terbentuknya akhlaq dan tindakan laku yang baik adalah target utama, sehingga nilai yang baik bukanlah target utama. Tetapi apabila suatu lembaga pendidikan mampu memperoleh kedua-duanya adalah tujuan yang utama.

Apa gunanya seseorang pandai jika kelakuannya itu tidak sopan, tidak susila. Orang yang demikian mungkin hanya akan mengacau saja di masyarakat. Untuk mencegah berkembangnya anak ini menjadi manusia pengacau, maka sebaiknya tingkah lakunya dibetulkan dari sekarang dengan sungguh-sungguh.<sup>45</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di antara kedua-duanya maka ganjaran dan hukuman dapat diterapkan, untuk mengontrol dan membina akhlak dan tingkah laku siswa, demi tercapainya prestasi belajar yang lebih baik, tetapi respons negatif yang diberikan guru yang berupa menghina atau ejekan yang kasar karena melakukan suatu pelanggaran, perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa. Karena itu bila siswa suka berbicaranya tidak senonoh, tingkah lakunya kurang baik, berpakaian tidak rapi atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, semua itu dapat dikatakan melanggar apabila sebelumnya ia tahu bahwa ada aturan yang telah disepakati bersama.

Oleh karena itu sebagai pendidik demi kepentingan perkembangan anak didik maka hukuman harus :

- 1) Tidak mencerminkan sikap menguasai terhadap anak
- 2) Tidak melampaui daya tanggap anak tentang hubungan dengan kesalahannya

---

<sup>45</sup> Depdikbud Dirjen Dikdasmen, Op. Cit. Hlm. 107.

- 3) Tidak boleh menghina
- 4) Menyadarkan anak akan kesalahannya<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut diatas kiranya dapatlah diperoleh suatu pemahaman bahwa ganjaran dan hukuman dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dan kaitannya dengan mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai dampak yang positif sebab sebagai sarana atau alat pendidikan untuk mencapai tujuan.

Ganjaran sebagai motivasi dalam belajar, dengan ganjaran itulah anak mempunyai kecenderungan di dalam belajar secara baik, dan dengan belajar yang baik itu akan memperoleh hasil yang baik sebagai harapan pihak pendidik murid, dan wali murid. Hal ini sebagaimana ungkapan Drs. Suhartin Citrobroto sebagai berikut :

Untuk mendorong semangat belajar anak, pemberian ganjaran adalah merupakan salah satu alat pendidikan represif yang menyenangkan, karena ganjaran dapat mendorong atau memberi motivasi anak menjadi lebih baik.<sup>47</sup>

Dari ungkapan di atas ganjaran sangat diperlukan terutama untuk menunjang keberhasilan mata pelajaran aqidah akhlaq. Dalam pendapat yang sama juga disebutkan bahwa pemberian ganjaran atau penghargaan juga turut menentukan dan mempunyai andil besar dalam usaha untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang berlangsung dan berkelanjutan, seperti ungkapan berikut :

---

<sup>46</sup> Depdikbud Dirjen Dikdasmen, *Praktek Keguruan*, (Bandung; Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, 1985), Hlm. 38

<sup>47</sup> Suhartin Citrobroto, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta; Bhatara Karya Aksara, 1981), hlm. 11.

Pengakuan atau penghargaan yang bagaimanapun bagi setiap pekerjaan atau usaha yang dilakukan siswa itu dianggap perlu. Sebab berpegangteguh pada pendirian untuk selalu menghargai setiap usaha murid akan selalu memberikan pekerjaan dan hasil yang baik.<sup>48</sup>

Demikian juga halnya dengan hukuman, apabila ini diterapkan adalah dalam rangka memberikan perhatian kepada individu untuk mengembalikan mereka terhadap hal-hal yang positif, seperti ungkapan berikut :

Hukuman bagi anak yang lalai adalah cara untuk membuat dia insaf, bahwa hal itu bukan sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya, sebab hukuman itu adalah suatu cara untuk membangun intensif.<sup>49</sup>

Apabila hukuman itu diterapkan kepada anak didik dengan sendirinya anak akan menyadari terhadap kesalahan yang dilakukannya, sehingga dengan pemberian hukuman itu anak akan berusaha untuk tidak melakukan kesalahannya kembali sehingga tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Amir Dain Indrakusuma.

Pada umumnya murid yang pernah menerima hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya, biasanya akan berusaha untuk tidak mengulang agar tidak mendapat hukuman lagi. Bahkan selalu untuk memperbaiki tugas dan perilakunya.<sup>50</sup>

Gambaran yang kita peroleh dari ungkapan di atas adalah bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran

---

<sup>48</sup> James Mursel, Pengajaran Berhasil, Penerjemah; Simanjuntak dan Soemitro (Jakarta; tp. 1975), hlm.

<sup>49</sup> Pasaribu dan B. Simanjuntak, Op. Cit. Hlm. 9

<sup>50</sup> Amir Dain Indrakusuma, Op. Cit. Hlm. 165

aqidah akhlaq memberikan hukuman dapat diterapkan namun dengan jalan bijaksana, yaitu dengan tetap berpegang pada prinsip edukatif, tanpa ada unsur-unsur lain yang tidak bernilai mendidik.

Dari uraian diatas, dapatlah dibedakan :

- 1) Tindakan yang positif (memuji, memberi ganjaran dan sebagainya)
- 2) Tindakan yang negatif (menghukum, menegur, dan lain sebagainya).<sup>51</sup>

Semuanya itu diterapkan demi tercapainya tujuan pendidikan, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlaq, yaitu tingkah laku dan perbuatannya baik, namun prestasinya atau nilai rapornya juga bagus.

Agar mempunyai keimanan yang mendalam tentang rukun iman sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah :

كُلٌّ أَمِنَ إِلَى اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ (البقرة ٢٨٥)

Artinya : Semuanya beriman kepada Allah, malaikatnya, kitab-kitabnya dan rasul-rasulnya (Al-Baqarah : 285)

Agar mempunyai akhlak mulia / luhur. Sesuai hadits Nabi sebagai berikut:

أَنَا بَعِثْتُ لِدُنِّي مَكَارِمَ الْإِحْلَاقِ (رواه احمد والبيهقي)

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.

(HR. Ahmad dan Al-Baihaki)

<sup>51</sup> Depdikbud Dirjen Dikdasmen, Praktek Keguruan, Op. Cit. Hlm. 38



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Dalam bahasa penelitian populasi mengandung pengertian area atau daerah tempat diadakannya penelitian, atau secara definitif Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. mengemukakan bahwa "Populasi (Universe) ialah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan".<sup>1</sup>

Populasi sangat penting artinya dalam sebuah penelitian untuk membatasi kerangka penelitian yang secara efektif dan efisien. Pembatasan populasi juga dimaksudkan agar generalisasi yang dilakukan oleh peneliti tidak over area, atau sebaliknya, terlalu sempit sehingga penelitian yang dilakukan itu tidak efisien.

Terhadap masalah generalisasi ini Sutrisno Hadi berkomentar "Banyak penelitian menjadi menurun harganya karena generalisasi kesimpulannya tersebut terlalu laus dari pada seharusnya."<sup>2</sup>

Oleh karena itu daerah generalisasi dari skripsi ini dibatasi hanya berlaku untuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah-3 Sumberrejo. Atau

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 70

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 72

dalam versi lain dapat dikatakan batas-batas populasi di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Daerah yang menjadi penelitian skripsi ini ialah SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2) Semua siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 418 adalah anggota populasi yang akan menjadi titik fokus penelitian.

Sedangkan sifat dari populasi adalah heterogen, artinya terdapat perbedaan versi usia, kemampuan intelektual, kelas dan versi penguasaan materi pelajaran aqidah akhlaq, dan sebab latar belakang masing-masing siswa.

## 2. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel ialah "sebagian atau yang menjadi wakil populasi yang diselidiki"<sup>3</sup> berdasarkan pada populasi tersebut diatas dengan jumlah seluruhnya 418 siswa, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel yang diperoleh :

$$\frac{20}{100} \times 418 = 84 \text{ siswa sebagai sampel.}$$

Adapun yang menjadi landasan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hlm. 102.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih.<sup>4</sup>

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tidak mungkin peneliti dapat meneliti secara keseluruhan, hal ini mengingat waktu, tenaga dan biaya yang amat sangat terbatas maka dalam penentuan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik "Random sampling". Menurut sutrisno Hadi bahwa dalam random sampling semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.<sup>5</sup>

Adapun prosedur dan langkah-langkah ialah :

- 1) Menyusun daftar nama-nama siswa
- 2) Membuat kode setiap siswa atau nomor urut siswa sebagai obyek penelitian
- 3) Nomor tersebut ditulis dalam kertas kecil dan kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng
- 4) Kaleng tersebut kemudian dikocok-kocok dan gulungan tersebut diambil sebanyak yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 107

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach III. (Yogyakarta : Andi Ofset, 1990, hlm. 303

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Op. Cit. hlm. 76

## B. Jenis Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data kualitatif, yang meliputi :
  - a) Materi pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq
  - b) Tujuan pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq
  - c) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar
- 2) Data kuantitatif, yang meliputi :
  - a. Jumlah guru dan karyawan yang ada di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
  - b. Jumlah siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, tahun pelajaran 2008/2009.
  - c. Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq bagi siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Library research (penelitian perpustakaan) yang maksudnya ialah :

Riset dimana dilakukan dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan, tempat kerja dan tempat-tempat lain dimana tersimpan sumber data. Dalam hal ini usaha pengumpulan data di lakukan dengan jalan mendekati responden, baik dengan jalan interview, ataupun dengan jalan observasi<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 12

Maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit tentang segala sesuatu yang sedang diselidiki atau yang berhubungan dengan masalah yang sedang diselidiki.

Adapun sumber data ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Manusiawi, yang terdiri dari :
  - 1. Sumber data primer, sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa yang terpilih menjadi sampel
  - 2. Sumber data sekunder, sebagai sumber data pendukung dalam penelitian, seperti : Kepala sekolah, guru dan karyawan
- b) Non manusiawi, yang terdiri dari :
  - 1. Sumber data primer yang meliputi prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlaq
  - 2. Sumber data sekunder, yang meliputi struktur organisasi MTs Muhammadiyah 3 Tengger, guru, karyawan, dan lain-lain

### C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi ialah “pengamat” atau mengamati kejadian atau fenomena-fenomena secara teliti dan sistematis”<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Depdikbud Dirjen Dikdasmen, *Praktek Keguruan* (Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, 1984 – 1985), hlm. 72

#### 4. Metode questioner

Yang dimaksud metode questioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>12</sup>

Adapun sumber data yang dikenai angket ini ialah responden yang terpilih sebagai sampel yang berjumlah 84 siswa, dan angket yang penulis gunakan ialah angket langsung untuk memperoleh data tentang penerapan ganjaran dan hukuman.

#### D. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa :

##### 1. Teknik analisa kualitatif

Maksudnya adalah mengelola data dengan jalan menunjukkan sifat sesuatu, misalnya : baik, sedang, buruk dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil kesimpulan :

##### 2. Teknik analisa data kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka, baik dari hasil pengukuran atau pengubahan dari data kualitatif.

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 124

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi produk momen :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$  : Produk dari hasil kali antara x dan y

N : Jumlah subyek yang diselidiki

Dari dua pendapat tersebut di atas maka dapat diambil jalan tengahnya, yaitu dengan cara mengkompromikan dimana hukuman badan itu perlu dijatuhkan dengan ketentuan merupakan usaha yang terakhir yang tidak menimbulkan bagi cacat tubuh. Artinya Al Abrosy mensyaratkan sebagai berikut :

- a) Sebelum berumur sepuluh tahun anak tidak boleh dipukul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih tiga kali, (yang dimaksud pukulan di sini adalah lidi atau tongkat kecil, bukan tongkat besar).
- c) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertaubat dari apa yang dilakukan dan juga memperbaiki kesalahannya tanpa menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya. 22

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hukuman badan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sebagai berikut :

- a) Digunakan bila mana perlu dan jangan terlalu sering
- b) Hukumn badan tersebut hendaknya pukulan yang ringan, tidak membahayakan anak.
- c) Hendaknya jangan memukul di tempat – tempat yang berbahaya
- d) Setelah memberikan hukuman sikap guru harus tetap baik terhadap anak tersebut.

## **B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dan Permasalahannya**

### **1. Pengertian prestasi belajar Aqidah Akhlaq**

Dalam suatu lembaga pendidikan anak atau siswa dalam mencapai suatu tujuan selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, hal ini tidak lain

hanya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak tersebut dalam mencapai prestasi belajarnya. Dan apabila telah diketahui prestasi belajarnya si anak didik tersebut dalam mencapai prestasi belajarnya kita dapat mengetahui kedudukan anak dalam kelas, sehingga anak tersebut dapat digolongkan dalam suatu kelompok anak pandai, sedang, atau kurang.

Prestasi belajar ini biasanya dalam suatu lembaga pendidikan dinyatakan dalam bentuk, huruf, angka, atau simbol, dan dapat diketahui pada periode tertentu, misalnya Catur Wulan, atau setiap semester dan hasilnya akan diketahui anak di dalam rapot.

Mengenai pengertian prestasi belajar Sumartana memberikan definisi “Prestasi belajar ialah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Sedangkan Dra. Sutratinah Tirtonegoro memberi batasan sebagian berikut :

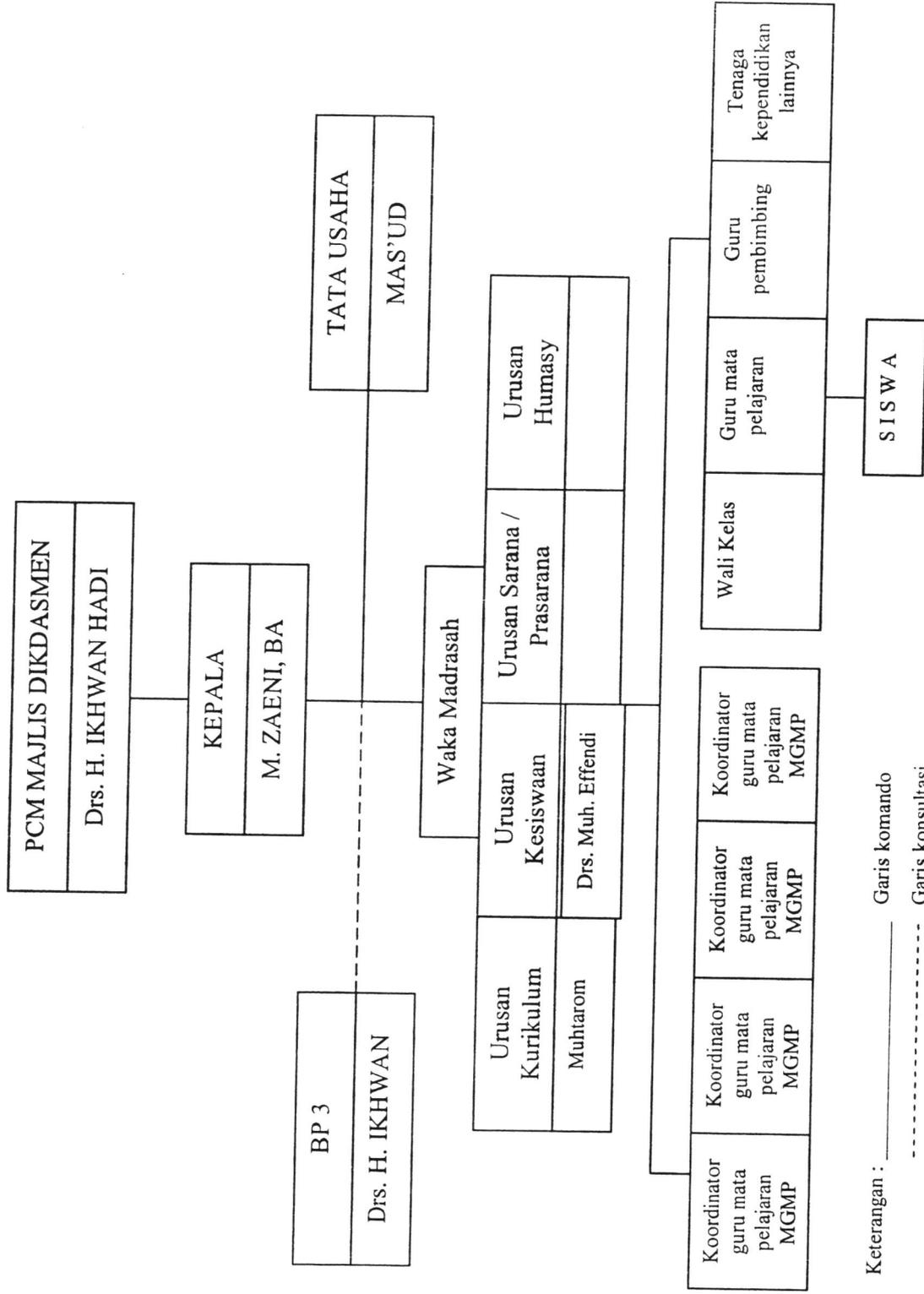
Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud prestasi belajar Aqidah Akhlaq ialah, hasil usaha belajar anak didik mata pelajaran Aqidah Akhlaq, kemudian setelah diadakan evaluasi oleh pihak pendidik siswa atau anak tersebut mendapat nilai yang bagus. Baik nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq itu dinyatakan dengan angka, huruf, simbol, maupun kalimat, yang jelas menunjukkan anak tersebut prestasi atau nilainya baik.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# STRUKTUR SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro



Keterangan : \_\_\_\_\_ Garis komando  
 - - - - - Garis konsultasi

- d. Keadaan guru dan karyawan SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Mengenai guru yang ada di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 20 orang dan karyawan berjumlah 2 orang, jadi jumlah personalia yang ada di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut !

- e. Keadaan siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Mengenai keadaan siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah berjumlah 418 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

KEADAAN SISWA SDN TENGGER KECAMATAN NGASEM  
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	60	79	179
2	II	65	68	133
3	III	67	79	146
	Jumlah	192	226	418

## f. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar bahkan seluruh kegiatan sekolah baik yang bersifat akademis (ko kurikuler, kurikuler maupun ekstra kurikuler) harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup. Sarana dan prasarana SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bangunan fisik dan mebelair serta alat-alat pelajaran. Selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

KEADAAN BANGUNAN FISIK DAN MEBELAIR SDN TENGGER  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar	9	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC dan K. Mandi Guru	1	Baik
7	WC dan K Mandi siswa	1	Baik
8	Tempat parkir	1	Baik

TABEL IV  
PRASARANA MEUBELAIR SDN TENGGER  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama Barang	Jumlah Satuan
1	Meja kepala sekolah	1 stel
2	Meja Tamu	2 stel
3	Meja Tulis Kantor	8 buah
4	Almari	5 buah
5	Meja dan Kursi Guru	10 pasang
6	Meja dan Kursi Siswa	220 pasang
7	Rak Buku	3 buah
8	Mesin Ketik	2 buah
9	Meja Kursi TU	2 pasang

g. Keadaan buku pelajaran di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Buku pelajaran yang ada di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ada yang untuk siswa dan juga ada yang pegangan guru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V  
 DATA BUKU PAKET BIDANG STUDI SDN TENGGER  
 KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

No	Bidang Studi	Jumlah	Asal Buku
1	PKn	125	Paket Dikbud
2	B. Indo	125	Paket Dikbud
3	B. Inggris	130	Paket Dikbud
4	B. Daerah	6	Beli
5	Matematika	150	Paket Dikbud
6	IPA	10	Beli
7	IPS	18	Beli
8	Kertakes	9	Beli
9	Al-Qur'an	34	Beli
10	Fiqih	50	Paket Depag
11	Aqidah Akhlaq	50	Paket Depag
12	Al-Qur'an Hadits	50	Paket Depag
13	KMD	5	Beli

## 2. Penerapan ganjaran dan hukuman di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

### a. Bentuk-bentuk ganjaran dan hukuman

- 1) Bentuk-bentuk ganjaran
  - a) Ganjaran berupa pujian
  - b) Ganjaran berupa barang (hadiah)
  - c) Ganjaran berupa simbolis, dan
  - d) Ganjaran berupa penghormatan
- 2) Bentuk-bentuk hukuman
  - a) Hukuman berupa isyarat
  - b) Hukuman berupa perkataan, dan
  - c) Hukuman berupa perbuatan

Mengingat di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro penerapan ganjaran dan hukuman secara khusus ditangani oleh guru Aqidah akhlak, (dan memang sesuai dengan pembahasan skripsi ini), maka bentuk ganjaran dan hukumannya juga dilaksanakan sesuai dengan bentuk-bentuk sebagaimana tersebut diatas.

### b. Tujuan penerapan ganjaran dan hukuman

- 1) Tujuan penerapan ganjaran
  - a) Mengasosiasikan perbuatan siswa dengan perbuatan senang
  - b) Agar siswa terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik tanpa ada paksaan

- c) Agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik
- 2) Tujuan penerapan hukuman
- a) Menunjukkan bahwa perbuatannya salah, tetapi ia tidak sadar atau disengaja
  - b) Agar anak didik tidak mengulangi perbuatannya yang salah tersebut
  - c) Hukuman diterapkan juga sebagai bahan pelajaran dan dijadikan pelajaran yang lain

### **3. Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009**

Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 maka perlu adanya suatu penelitian dan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi bahan kajian, yaitu penerapan ganjaran dan hukuman dan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq. Untuk mengetahui pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq, penulis menempuh dengan jalan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada para responden (siswa yang terpilih sebagai sampel), dan juga hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq yang

diperoleh pada evaluasi hasil belajar (EHB) yang tercantum pada rapat catur wulan ketiga.

Dalam angket tersebut penulis menyusun pertanyaan yang berjumlah 10 item, dan tiap-tiap item terdiri dari 2 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu a, b, dan c. dan untuk memudahkan penulis dalam menghitung maka penulis memberi skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban a, penulis memberi skor 1
- 2) Untuk jawaban b, penulis memberi skor 0, dan

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada para responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI SDN TENGGER KECAMATAN NGASEM  
KABUPATEN BOJONEGORO

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
1	7	6
2	6	6
3	7	7

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
4	6	7
5	7	7
6	6	7
7	6	7
8	6	7
9	7	6
10	6	6
11	8	7
12	7	7
13	6	6
14	6	8
15	6	7
16	7	6
17	7	7
18	7	7
19	7	7
20	6	6
21	6	7
22	7	7

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
23	7	7
24	6	6
25	6	6
26	6	6
27	6	8
28	7	6
29	7	8
30	6	7
31	7	8
32	8	8
33	8	7
34	7	7
35	6	6
36	6	6
37	7	7
38	7	6
39	6	7
40	7	7
41	6	6

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi pada obyek penelitian, yaitu SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

## **2. Metode Interview**

Yang dimaksud metode interview adalah : “Mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu”<sup>10</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari informan dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian serta mengadakan tanya jawab secara face to face dengan : kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

## **3. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah merupakan penelitian untuk menyelidiki benda-benda tertulis, misalnya buku, majalah, dokumen, notula rapat, pengaturan catatan harian, dan sebagainya.<sup>11</sup>. metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang :

- a. Struktur organisasi MTs Muhammadiyah 3 Tengger Bojonegoro
- b. Jumlah guru, karyawan dan siswa
- c. Dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diselidiki

---

<sup>10</sup> Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 124.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 131

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
42	7	8
43	6	7
44	8	7
45	6	6
46	7	6
47	7	7
48	6	7
49	6	7
50	7	8
51	7	7
52	7	7
53	7	7
54	6	6
55	7	6
56	7	7
57	7	8
58	6	7
59	7	7
60	6	6

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
61	7	7
62	7	8
63	6	6
64	7	7
65	7	7
66	7	6
67	6	7
68	7	7
69	6	7
70	7	7
71	7	7
72	6	8
73	7	6
74	6	6
75	7	6
76	7	7
77	6	6
78	7	6
79	6	8

No	Penerapan Ganjaran dan Hukuman (x)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
1	2	3
80	8	7
81	6	7
82	7	6
83	7	7
84	6	8
N	555	563

## B. ANALISA DATA

Analisa data sebagai langkah terakhir dalam pembahasan laporan hasil penelitian, ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, lagi pula hal ini merupakan langkah terakhir untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun yang akan diuraikan di dalam analisis data ini adalah :

1. Analisis data tentang situasi dan kondisi SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Secara umum SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apalagi mata pelajaran aqidah akhlaq sangat menunjang terhadap

pembentukan watak pribadi dan moral yang baik untuk menjadi manusia yang sempurna.

Jika kita lihat jumlah siswa SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yaitu 420 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas, maka hal tersebut merupakan modal yang potensial untuk mengembangkan pola pendidikan yang diharapkan. Apalagi ditunjang oleh guru-guru yang profesional yang berjumlah 21 orang termasuk guru mata pelajaran aqidah akhlaq, ini merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana pendidikan yang agamis.

Kalau kita lihat sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka cukup lengkap dan memperlancar proses pendidikan .

2. Analisa data tentang penerapan ganjaran dan hukuman serta prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Penerapan ganjaran atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq tidak selamanya di terapkan atau diberikan kepada siswa, tetapi hanya pada saat-saat tertentu saja, misalnya setelah ulangan (formatif), setelah EHB (sumatif), catur wulan, dan pada akhir tahun pelajaran. Dan jenis ganjaran atau kaidah yang diberikan juga tidak terlalu mewah, karena adanya mata pelajaran aqidah akhlaq saja,

dan jenis hadiah ini misalnya, buku tulis, alat tulis, sedangkan bentuk hadiah lainnya kata-kata bagus, acungan jempol, dan lain-lain.

Mengenai penerapan hukuman yang dijatuhkan kepada siswa bagi mereka yang melanggar ini juga tidak sembarang memberikan hukuman, tetapi sesuai dengan jenis dan tingkatannya, misalnya tidak mengikuti pelajaran dengan baik, berkata kotor karena tidak sesuai dengan cita-cita dan harapan mata pelajaran aqidah akhlaq, berkelahi dengan teman, merusak sarana sekolah dan sebagainya. Dan mengenai jenis dan bentuk hukuman juga tetap pada prinsip-prinsip pendidikan. Bentuk-bentuk hukuman juga dari yang kecil dan bertahap pada tingkatan yang berat apabila anak tersebut tidak mengalami perubahan, misalnya dengan ekspresi wajah (pandangan), dengan perkataan, memindah tempat duduk, menyuruh berdiri dan sebagainya .

Dari uraian diatas selanjutnya untuk mengetahui ada pengaruhnya atau tidak tentang penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq maka ditempuh dengan penghitungan teknik korelasi produk momen. Korelasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Rumus korelasi produk momen dengan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$r_{xy} = \sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$xy$  : Produk dari hasil kali x dan y

$N$  : Jumlah subyek yang diselidiki

Dengan langkah-langkah dan penerapannya sebagai berikut :

a. Menentukan variabel

Dalam pembahasan skripsi ini ada dua variabel yang akan dianalisis, pertama tentang penerapan ganjaran dan hukuman sebagai variabel bebas (independent variable) dan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai variabel terikat (dependen variable)

Variabel bebas berupa nilai dari hasil angket penerapan ganjaran dan hukuman, dengan kode (x), dan variabel terikat ialah berupa nilai mata pelajaran aqidah akhlaq yang diperoleh dari nilai raport catur wulan ke tiga pada tahun pelajaran 2008/2009. Nilai prestasi belajar aqidah akhlaq tersebut penulis beri kode (y).

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah persiapan untuk menghitung korelasi antara pengaruh penerapan ganjaran dan hukuman dengan prestasi belajar mata

pelajaran aqidah akhlaq. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

TABULASI UNTUK MENCARI KORFISIEN KORELASI ANTARA PENGARUH  
PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI SDN TENGGER  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

No	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6
1	7	6	49	36	42
2	6	6	36	36	36
3	7	7	49	49	49
4	6	7	36	49	42
5	7	7	49	49	49
6	6	7	36	49	42
7	6	7	36	49	42
8	6	7	36	49	42
9	7	6	49	36	42
10	6	6	36	36	36
11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49

No	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6
13	6	6	36	36	36
14	6	8	36	64	48
15	6	7	36	49	42
16	7	6	49	36	42
17	7	7	49	49	49
18	7	7	49	49	49
19	7	7	49	49	49
20	6	6	36	36	36
21	6	7	36	49	42
22	7	7	49	49	49
23	7	7	49	49	49
24	6	6	36	36	36
25	6	6	36	36	36
26	6	6	36	36	36
27	6	8	36	64	54
28	7	6	49	36	42
29	7	8	49	64	56
30	6	7	36	49	42
31	7	8	49	64	56

No	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6
32	8	8	64	64	64
33	8	7	64	49	56
34	7	7	49	49	49
35	6	6	36	36	36
36	6	6	36	36	36
37	7	7	49	49	49
38	7	6	49	36	42
39	6	7	36	49	42
40	7	7	49	49	49
41	6	6	36	36	36
42	7	8	49	64	56
43	6	7	36	49	42
44	8	7	64	49	56
45	6	6	36	36	36
46	7	6	49	36	42
47	7	7	49	49	49
48	6	7	36	49	42
49	6	7	36	49	42
50	7	8	49	64	56

No	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6
51	7	7	49	49	49
52	7	7	49	49	49
53	7	7	49	49	49
54	6	6	36	36	36
55	7	6	49	36	42
56	7	7	49	49	49
57	7	8	49	64	56
58	6	7	36	49	42
59	7	7	49	49	49
60	6	6	36	36	36
61	7	7	49	49	49
62	7	8	49	64	56
63	6	6	36	36	36
64	7	7	49	49	49
65	7	7	49	49	49
66	7	6	49	36	42
67	6	7	36	49	42
68	7	7	49	49	49
69	6	7	36	49	42

No	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6
70	7	7	49	49	49
71	7	7	49	49	49
72	6	8	36	64	48
73	7	6	49	36	42
74	6	6	36	36	36
75	7	6	49	36	42
76	7	7	49	49	49
77	6	6	36	36	36
78	7	6	49	36	42
79	6	8	36	64	48
80	7	7	49	49	49
81	6	7	46	49	42
82	7	6	49	36	42
83	7	7	49	49	49
84	6	8	36	64	48

c. Analisa korelasi

Dari tabel VII diatas selanjutnya menghitung nilai koefisien korelasi dari variabel x dan variabel y sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
& \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\
r_{xy} &= \sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}} \\
& 3743 - \frac{(555)(563)}{84} \\
&= \sqrt{\left\{ 3697 - \frac{(555)^2}{84} \right\} \left\{ 3809 - \frac{(563)^2}{84} \right\}} \\
&= 3743 - \frac{312.465}{84} \\
&= \sqrt{\left\{ 3697 - \frac{308.025}{84} \right\} \left\{ 3809 - \frac{316.969}{84} \right\}} \\
&= 3743 - 3719 \\
&= \sqrt{(3697 - 3666)(3809 - 3773)} \\
&= \frac{24}{\sqrt{(31)(36)}} \\
&= \frac{24}{\sqrt{1116}} \\
&= \frac{24}{3340} \\
r_{xy} &= 0,718
\end{aligned}$$

d. Pengentasan hipotesis

Dari nilai " $r$ " yang diperoleh pada perhitungan diatas, maka nilai " $r$ " yang diperoleh adalah sebesar 0,718 dengan jumlah dari subyeknya atau  $N = 84$ .

Dengan  $N = 84$  bila dikonsultasikan pada tabel koefisien korelasi produk momen dengan taraf signifikansi 5% diperoleh angka korelasi 0,213 . Sedangkan pada tabel korelasi diperoleh nilai taraf signifikansi 1% adalah 0,278.

Dengan demikian " $r$ " yang diperoleh ialah 0,718 adalah jauh lebih besar bila dibandingkan dengan " $r$ " dalam tabel (rt), baik pada taraf signifikansi 5% (0,213) dengan taraf signifikansi 1% (0,278).

e. Pemikiran hipotesisi

Berdasarkan pada perhitungan diatas menunjukkan angka korelasi hasil perhitungan " $r$ " yang diperoleh adalah 0,718 lebih besar bila dibandingkan dengan " $r$ " dalam tabel (rt), baik taraf signifikansi 5% (0,278) , maupun taraf signifikansi 1% (0,278), oleh karena itu hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 diterima".



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB V

### PENUTUP

Setelah diadakan pendekatan baik teoritis maupun empiris terhadap permasalahan dalam skripsi ini, maka akhirnya sampai kepada pembahasan yang terakhir yaitu kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

1. Ganjaran adalah merupakan salah satu alat pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesenangan bagi anak didik serta memberi motivasi dengan maksud dan tujuan agar mereka belajar lebih baik. Dan hukuman adalah perbuatan yang sengaja diberikan diberikan dan dijatuhkan kepada anak didik yang melakukan pelanggaran. Baik hukuman itu dijatuhkan kepada fisik maupun non fisik, dengan harapan anak tersebut tidak mengulangi perbuatan yang dianggap salah.
2. Prestasi belajar ialah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, baik nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat pada periode tertentu.

Prestasi belajar aqidah akhlaq adalah nilai hasil, belajar anak didik mata pelajaran aqidah akhlaq, dan setelah diadakan evaluasi oleh pihak pendidik siswa atau anak tersebut nilainya bagus.

3. Dari hasil perhitungan korelasi penduduk momen diperoleh hasil bahwa dari jumlah N 84 pada taraf signifikansi 5% diketahui "r" tabel adalah sebesar 0,213. Sedangkan jumlah N 84 dengan taraf signifikansi 1% adalah 0,278. Sedangkan "r" yang diperoleh adalah 0,718. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa "Ada pengaruh positif antara penerapan ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada para pendidik yang berada di lingkungan SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro agar senantiasa mampu menciptakan kondisi untuk tumbuhnya semangat memajukan sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar sehingga anak didik memiliki prestasi belajar yang lebih baik.
2. Khusus mata pelajaran aqidah akhlaq hendaknya memanfaatkan segala sarana yang ada di lingkungan SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, sehingga pelajaran aqidah akhlaq mendapat perhatian dan merasa perlu mengikuti mata pelajaran tersebut.



**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGER NO. 380**  
**KECAMATAN NGASEM**  
*Desa Tengger Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro 62154*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ /412.42.13.6/380/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : H. SARBI, S.Pd.  
N I P : 130 424 286  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Sekolah : Desa Tengger Kec. Ngasem Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ABD. GHONIN  
N I M : 2007.5501.01815  
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01714  
Jurusan / Semester : Pendidikan Agama Islam / VIII

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian untuk memperoleh data dalam pembuatan skripsi dengan judul : ***" Pengaruh Penerapan Ganjaran dan Hukuman terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tengger "*** yang dimulai sejak tanggal 15 April 2009 s/d 15 Mei 2009

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk penyelesaian skripsi pada STAI Sunan Giri Bojonegoro Fakultas Tarbiyah dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Tengger, 30 Mei 2009

Kepala SDN Tengger



**H. SARBI, S. Pd.**  
**NIP. 130 424 286**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs. Didaktik Metodik, Semarang, CV. Toha putra, 1978.
- Amir Dain Indrakusuma, Drs., Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang, FIP IKIP, 1978.
- Athyah Al Abrosy M., Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Ahmad Sailaby, Prof. Dr. Sejarah Pendidikan Islam, Terjemahan H. Yahya M. Sanusi Latif, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Ali As'ad H. Drs., Terjemahan Ta'alimul Ta'alim, Kudus. PT. Menara, 1976.
- Arifin HM. Drs. M. Ed. Hubungan Timbal Balik Antara Pendidikan Agama di Lingkungan sekolah dan Keluarga. Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Charles Schofar, Bagaimana Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Medan, FIP IKIP, 1975.
- Depdikbud RI, Keterampilan Mengajar, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 1989.
- Depdikbud RI, Dirjen Dikdasmen, Pedagogik Ilmu Mendidik Teoritis, Bandung, Proyek Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, 1985.
- Depdikbud RI, Praktek Keguruan, Bandung, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, 1985.
- Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Yamunu, 1982.
- Dirjen Bimbingan Islam, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Tinffi IAIN, 1981.
- Ely Mardanus Ny. Rangkuman Ilmu Pendidikan III, Jakarta, Mutiara, 1976.
- Gilbert Hight, Seni Mendidik, Penerjemah, Soewardaya, Jakarta, CV. Pembangunan, 1981.

- Imam Abu Zakaria bin Syaraf, Riyadhus Shalikhin, Vol. II. Penerjemah ; Muslich Sabil, Semarang, Toha Putra, 1985.
- James Mursel, Pengajaran Berhasil, Penerjemah ; Simanjuntak dan Soemitra, Jakarta, tp. 1975.
- Koentjaningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia, 1987.
- Langeveld M.J., Pedagogik Teoritis, Jakarta, Depdikbud, RI, 1981.
- Lester D. Crow Ph. D and Alice Crow Ph. D., Educational Psychology I, Terjemahan Drs. Z. Kasijan, Surabaya, Bina Ilmu, 1984.
- Mursal A dan HM. Thohir, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Bandung, Remaja Karya, 1986.
- Ngalim Purwanto, M. Drs. Ilmu Mendidik Teoritis dan Praktis, Bandung, Tarsito, 1980.
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali, 1985.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali, 1984.
- Sukanto Indrafachrudi dan Kasiram W., Pengantar Psikologi Pendidikan, Malang, Team Publikasi, FIP IKIP 1975.
- Suwarno, Drs., Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya. Tp. 1976.
- Sumartono, Drs., Tes Hasil Belajar, Semarang, Depdikbud, Jawa Tengah, 1971.
- Sutratinah Tirtonegoro, Dra., Anak-Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Jakarta, Bina Aksara, 1984.
- Supartini Suhardiman Ny., Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Studying, 1988.
- Suhartin Citroboto, Teknik Belajar Yang Efektif, Jakarta, Bhatara Karya Aksara, 1981.
- Saputra J.M.A., Metode Research Aplikasi Dalam Pemasaran, Yogyakarta VII. Fakultas Ekonomi, 1982.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Bina Aksara, 1987.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research I, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research III, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Statistik I, Yogyakarta, Andi Ofset, 1976.

Wayan Nurkencana Drs. Dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Wasty Soemantra, Drs., Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1980.

Winkle WS., Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Gramedia, 1984.

LAMPIRAN : I

## DAFTAR ANGKET UNTUK RESPONDEN

Tentang

**PENGARUH PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ  
DI SDN TENGGER KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

=====

Oleh : ABD. GHONIN

NIM : 2007 05501 01815

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama dan kelas anda
2. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (x) a,b, atau c
3. Perlu diketahui bahwa jawaban anda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

---

 Nama :

 Kelas :
 

---

Pertanyaan :

1. Apakah anda selalu mengikuti pelajaran aqidah akhlaq ?
  - a. Ya
  - b. kadang-kadang tidak ikut
2. Apakah anda senang dengan guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlaq ?
  - a. Ya
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Tidak
3. Apakah anda senang terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq ?
  - a. Ya
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Tidak

4. Apakah anda pernah menerima tugas (PR) mata pelajaran aqidah akhlaq ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak tahu
5. Apakah anda selalu mengerjakan tugas (PR) mata pelajaran aqidah akhlaq tersebut ?
  - a. Pernah / sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah di SDN Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro diterapkan / ganjaran (hadiah bagi yang berprestasi) ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apakah juga diterapkan / diberi hukuman (sanksi) bagi yang melanggar disiplin (tata tertib) ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak tahu
8. Apakah anda pernah menerima hadiah dari guru mata pelajaran aqidah akhlaq ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah anda pernah menerima hukuman (sanksi) karena melanggar tata tertib ?
  - a. Tidak
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
10. Karena apakah anda menerima ganjaran (hadiah) tersebut ?
  - a. Nilai pelajaran aqidah akhlaq saya bagus dan tidak pernah melanggar tata tertib.
  - b. Tidak pernah melanggar tata tertib
  - c. Pakaian saya bagus
11. Kapankah anda menerima ganjaran (hadiah) tersebut ?
  - a. Tiap selesai EHB catur wulan
  - b. Tiap akhir tahun (kenaikan kelas)
  - c. Tidak tentu (sewaktu-waktu)
12. Apakah dengan menerima ganjaran (hadiah) tersebut belajar anda bertambah semangat ?
  - a. Ya
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Tidak

